

Pelatihan Implementasi Pembiayaan (*Sustainable Finance*) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kalangan UMKM Kotabaru Kabupaten Karawang

Etty Zuliawati Zed¹, Pupung Purnamasari², Djoko Nugroho³, Ismasari Nawangsih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email : ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id²,
djokonugroho@pelitabangsa.ac.id³, ismasari@pelitabangsa.ac.id⁴

Info Artikel :

Diterima :

11-12-2024

Disetujui :

23-12-2024

Dipublikasikan :

13-01-2025

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Hijau yang dilaksanakan di Kotabaru, Karawang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pembiayaan berkelanjutan dan konsep ekonomi hijau. Melibatkan 50 peserta, pelatihan ini berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya pembiayaan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memahami konsep ekonomi hijau, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%. Selain itu, kesadaran peserta tentang pembiayaan berkelanjutan meningkat dari 30% menjadi 75%, dan pemahaman tentang prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) meningkat dari 25% menjadi 70%. Melalui materi yang komprehensif dan diskusi interaktif, peserta belajar tentang manfaat dan peluang yang ditawarkan oleh pembiayaan berkelanjutan, serta bagaimana mengintegrasikan prinsip ESG dalam operasional bisnis mereka. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan hijau dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi hijau di daerah tersebut. Pengetahuan yang diperoleh peserta diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: Ekonomi hijau, Literasi keuangan hijau, Pembiayaan, UMKM

ABSTRACT

The Green Finance Literacy Training held in Kotabaru, Karawang, aimed to enhance the understanding and awareness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) regarding sustainable financing and the concept of a green economy. Involving 50 participants, this training successfully demonstrated a significant increase in participants' understanding of the importance of sustainable financing in supporting environmentally friendly economic growth. Before the training, only 40% of participants understood the concept of a green economy, but after the training, this figure rose to 80%. Additionally, participants' awareness of sustainable financing increased from 30% to 75%, and their understanding of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles improved from 25% to 70%. Through comprehensive materials and interactive discussions, participants learned about the benefits and opportunities offered by sustainable financing, as well as how to integrate ESG principles into their business operations. The training results indicate that an increase in green financial literacy can contribute to the sustainability of MSME operations and support green economic growth in the region. The knowledge gained by participants is expected to serve as a starting point for adopting more environmentally friendly and sustainable business practices in the future.

Keywords: Financing, Green economy, Green financial literacy, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises).



PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi hijau menjadi salah satu prioritas utama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan kelestarian lingkungan. Konsep ekonomi hijau bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai tanpa merusak sumber daya alam. Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian, berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja (Sembada & Sulistyowati, 2021). Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan besar dalam beradaptasi terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan karena keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan pengetahuan mengenai ekonomi hijau. Salah satu wilayah dengan potensi besar untuk menerapkan ekonomi hijau di kalangan UMKM adalah Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Daerah ini memiliki banyak UMKM yang bisa berperan aktif dalam pengembangan ekonomi hijau, namun memerlukan dukungan pembiayaan yang berkelanjutan untuk mengimplementasikannya.

Dalam upaya mendukung transisi menuju ekonomi hijau, pembiayaan berkelanjutan atau *sustainable finance* muncul sebagai pendekatan penting yang mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pembiayaan dan investasi. Konsep ini bertujuan untuk mendorong alokasi dana ke sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan lingkungan, termasuk UMKM yang berpotensi untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan. Sayangnya, implementasi pembiayaan berkelanjutan masih kurang optimal di kalangan UMKM di Kecamatan Kotabaru, Karawang, terutama karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai peluang pembiayaan hijau, serta kompleksitas dalam proses pengajuan dan persyaratan pembiayaan yang dianggap tidak sesuai dengan kemampuan finansial UMKM setempat.

Kendala utama dalam implementasi *sustainable finance* bagi UMKM di Kotabaru, Karawang, adalah aksesibilitas dan ketersediaan informasi terkait pembiayaan berkelanjutan. Banyak UMKM yang belum memahami konsep pembiayaan hijau dan manfaat jangka panjang yang ditawarkan. Selain itu, kurangnya insentif atau dorongan dari lembaga keuangan untuk mendukung pembiayaan yang ramah lingkungan turut menjadi penghambat (Rahman & Anwar, 2020). Di sisi lain, banyak lembaga keuangan yang juga ragu untuk menyediakan pembiayaan hijau bagi UMKM karena dianggap berisiko tinggi, terutama dalam hal pengembalian dana dan ketidakpastian terkait dampak finansial dari adaptasi teknologi hijau.

Oleh karena itu, dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kotabaru, Karawang, dalam memahami dan mengakses pembiayaan yang berkelanjutan untuk mendukung ekonomi hijau, solusi yang diusulkan adalah dengan mengadakan Pelatihan Literasi Keuangan Hijau. Program ini berfungsi sebagai program edukasi yang berfokus untuk memberikan pemahaman dasar kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai konsep ekonomi hijau serta pentingnya pembiayaan berkelanjutan (*sustainable finance*) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan.

Pelatihan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan literasi keuangan hijau di kalangan UMKM sehingga mereka dapat lebih memahami manfaat dari pembiayaan berkelanjutan, baik bagi kelestarian lingkungan maupun keberlanjutan usaha mereka. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang ekonomi hijau dan prinsip-prinsip pembiayaan berkelanjutan, UMKM diharapkan mampu mengenali dan memanfaatkan peluang-peluang baru dalam pembiayaan hijau, yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

Melalui pelatihan ini, peserta akan diajak untuk mendalami prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam pembiayaan hijau, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, yang dikenal dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dengan pemahaman ini, pelaku UMKM diharapkan mampu mengidentifikasi peluang-peluang strategis dan manfaat jangka panjang dari penerapan pembiayaan berkelanjutan, seperti akses yang lebih luas ke pendanaan hijau yang didukung oleh lembaga keuangan, pengurangan biaya operasional melalui praktik bisnis yang lebih efisien, dan perlindungan yang lebih baik terhadap risiko lingkungan yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha (Fitriani, 2023).

Dalam pelatihan ini, peserta akan memperoleh penjelasan menyeluruh mengenai konsep ekonomi hijau dan penerapannya dalam dunia bisnis dan keuangan. Mereka akan belajar mengenai peran penting keuangan berkelanjutan dalam mendorong investasi yang ramah lingkungan, terutama bagi UMKM yang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, materi pelatihan akan membantu pelaku UMKM memahami lebih dalam manfaat yang dapat diperoleh dari pembiayaan berkelanjutan, seperti reputasi bisnis yang lebih baik di mata konsumen dan investor yang peduli lingkungan, peningkatan daya tarik usaha, dan peluang untuk mengembangkan produk dan layanan yang inovatif serta ramah lingkungan.

Selain memberikan wawasan tentang manfaat pembiayaan hijau, pelatihan ini juga akan membahas berbagai risiko lingkungan dan sosial yang mungkin dihadapi oleh pelaku UMKM. Peserta akan didorong untuk menyadari pentingnya menilai dan mengelola risiko-risiko ini dalam rangka memastikan keberlanjutan operasional usaha mereka. Selanjutnya, pelatihan akan mencakup teknik integrasi pertimbangan lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari, seperti dalam hal pengelolaan sumber daya, pemilihan bahan baku yang ramah lingkungan, dan pengurangan limbah, yang dapat menciptakan nilai tambah bagi usaha mereka.

Dengan mengikuti Pelatihan Literasi Keuangan Hijau ini, pelaku UMKM di Kotabaru, Karawang, diharapkan akan memperoleh literasi yang lebih baik mengenai pembiayaan hijau dan semakin siap untuk mengakses berbagai peluang pembiayaan berkelanjutan yang tersedia. Langkah ini akan membantu mereka dalam mengimplementasikan praktik-praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan memperkuat kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan di daerah tersebut.

PERMASALAHAN

Berdasarkan observasi dan evaluasi terkait implementasi pembiayaan berkelanjutan (*sustainable finance*) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kotabaru, Karawang, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan hijau di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang masih belum memahami konsep ekonomi hijau dan prinsip-prinsip dasar dari pembiayaan berkelanjutan, sehingga mereka belum mampu mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh, baik bagi keberlangsungan usaha mereka maupun bagi lingkungan. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya akses terhadap informasi dan panduan tentang pembiayaan hijau, sehingga banyak UMKM yang masih bergantung pada sumber pendanaan tradisional yang mungkin tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Hal ini mengakibatkan banyak UMKM di Kotabaru, Karawang, kehilangan peluang untuk mendapatkan dukungan finansial yang ramah lingkungan, yang seharusnya dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi usaha dan mengurangi dampak lingkungan negatif.

Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial yang mungkin timbul dari aktivitas usaha mereka. Sebagai contoh, banyak dari mereka yang belum mempertimbangkan risiko terkait polusi, penggunaan energi yang tidak efisien, atau potensi kerusakan lingkungan lainnya yang dapat menimbulkan biaya tambahan di masa depan. Kurangnya kesadaran ini dapat berdampak negatif pada reputasi usaha mereka dan pada keberlanjutan operasional jangka panjang. Kendala lain adalah keterbatasan informasi tentang instrumen pembiayaan yang mendukung ekonomi hijau dan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkannya. Bagi sebagian besar UMKM, birokrasi dan persyaratan teknis sering kali dianggap sebagai hambatan yang menyulitkan. Akibatnya, hanya sedikit dari mereka yang benar-benar memanfaatkan pembiayaan berkelanjutan, yang sebenarnya memiliki banyak keuntungan, seperti pengurangan biaya energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik (Salam dkk, 2022).

Secara keseluruhan, permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya program pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kotabaru, Karawang, tentang literasi keuangan hijau. Tanpa adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka, pelaku UMKM akan terus menghadapi tantangan dalam

mengimplementasikan pembiayaan berkelanjutan yang penting untuk pertumbuhan ekonomi hijau dan keberlanjutan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bertempat di Aula Desa di Kotabaru dengan melibatkan 50 peserta yang merupakan perwakilan dari UMKM di Kotabaru Karawang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan konsep literasi keuangan hijau, yang meliputi paparan mengenai dasar-dasar ekonomi hijau, prinsip-prinsip pembiayaan berkelanjutan, serta dampak positifnya terhadap lingkungan dan keberlanjutan usaha.

Tahap pertama kegiatan adalah sosialisasi konsep pembiayaan berkelanjutan, di mana para peserta diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pembiayaan hijau dapat diterapkan dalam operasional bisnis UMKM. Pada tahap ini, para peserta diperkenalkan dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang penting dalam pembiayaan hijau. Diskusi ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat melihat manfaat jangka panjang dari penggunaan pembiayaan berkelanjutan dan bagaimana implementasi prinsip-prinsip ESG dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Tahap kedua adalah sesi pelatihan intensif dengan metode partisipatif, di mana peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan diskusi dan berbagi pengalaman. Dalam sesi ini, peserta diberikan materi tentang cara mengidentifikasi risiko lingkungan dan sosial, serta langkah-langkah praktis untuk mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan ke dalam keputusan keuangan dan operasional sehari-hari. Sesi ini juga mencakup simulasi dan studi kasus mengenai dampak keuangan dari kebijakan hijau, yang diharapkan dapat membantu peserta memahami implikasi konkret dari pembiayaan hijau terhadap bisnis mereka.

Tahap terakhir adalah sesi tanya jawab dan refleksi, di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi lebih lanjut mengenai tantangan serta peluang yang mereka hadapi dalam menerapkan konsep-konsep pembiayaan hijau. Sesi ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pandangan dan menyusun rencana implementasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Di akhir kegiatan, setiap peserta diberikan panduan ringkas dan daftar sumber daya yang dapat diakses untuk melanjutkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan hijau.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman yang kuat dan keterampilan praktis dalam menerapkan pembiayaan berkelanjutan, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Kotabaru, Karawang, secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Hijau yang melibatkan 50 peserta dari kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kotabaru, Karawang, menunjukkan adanya perubahan

yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pembiayaan berkelanjutan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi hijau. Dalam konteks ini, pelatihan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi katalis bagi perubahan mindset para pelaku usaha mengenai konsep ekonomi hijau dan pentingnya integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis sehari-hari.

Sebelum pelatihan, sekitar 40% peserta mengaku tidak memahami konsep ekonomi hijau, yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan di kalangan pelaku UMKM. Namun, setelah sesi pelatihan yang intensif, tingkat pemahaman mereka terhadap konsep ini meningkat menjadi 80%. Kenaikan sebesar 40% ini mencerminkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pengetahuan dasar yang esensial dan relevan bagi peserta. Melalui materi yang disampaikan, peserta tidak hanya belajar tentang definisi ekonomi hijau, tetapi juga tentang bagaimana ekonomi hijau dapat diimplementasikan dalam konteks bisnis mereka, yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi lingkungan dan keberlanjutan usaha.

Selanjutnya, kesadaran peserta terhadap pentingnya pembiayaan berkelanjutan juga menunjukkan peningkatan yang mengembirakan. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang menyadari pentingnya pembiayaan berkelanjutan, yang menandakan bahwa masih banyak yang belum mengenali peran kritis pembiayaan dalam mendukung inisiatif keberlanjutan. Namun, setelah mendapatkan pemaparan dan materi yang komprehensif mengenai manfaat pembiayaan berkelanjutan, kesadaran ini meningkat menjadi 75%, dengan kenaikan sebesar 45%. Peningkatan ini menandakan bahwa peserta mulai menyadari bahwa pembiayaan berkelanjutan bukan hanya sekedar alternatif pembiayaan, tetapi juga dapat membuka akses ke berbagai peluang baru dalam bisnis mereka.

Pelatihan ini juga berhasil membantu peserta untuk lebih memahami risiko lingkungan yang dapat memengaruhi usaha mereka. Pada awal pelatihan, hanya 20% peserta yang mampu mengidentifikasi risiko lingkungan dalam bisnis mereka, namun setelah pelatihan, jumlah ini meningkat menjadi 65%, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 45%. Selain itu, motivasi peserta untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan juga meningkat. Sekitar 35% peserta merasa termotivasi untuk mengadopsi praktik tersebut sebelum pelatihan, tetapi angka ini melonjak menjadi 85% setelah pelatihan, dengan peningkatan motivasi sebesar 50%.

Dalam hal keterampilan pengambilan keputusan bisnis, pada awal pelatihan, hanya 30% peserta yang merasa percaya diri dalam membuat keputusan yang berkelanjutan. Namun, setelah pelatihan, tingkat kepercayaan diri mereka meningkat menjadi 80%, menunjukkan peningkatan yang sama signifikan sebesar 50%. Selain itu, pada akhir kegiatan, 60% peserta menyatakan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang pembiayaan hijau dan mengakses informasi lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membangkitkan minat yang tinggi terhadap topik tersebut.



Gambar. 1 Dokumentasi pelatihan peningkatan literasi keuangan hijau

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pembiayaan berkelanjutan, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan dan keterampilan sekitar 45% hingga 50%. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang besar dalam mempersiapkan pelaku UMKM untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi hijau.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Hijau yang dilaksanakan untuk pelaku UMKM di Kotabaru, Karawang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman: Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep ekonomi hijau dan pentingnya pembiayaan berkelanjutan dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memahami konsep ekonomi hijau, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%, mencerminkan peningkatan sebesar 40%.
2. Kesadaran terhadap ESG: Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), serta dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis mereka. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang mengetahui prinsip ESG, namun setelah pelatihan, kesadaran ini meningkat menjadi 70%, menunjukkan peningkatan sebesar 45%.
3. Identifikasi Risiko Lingkungan: Pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memahami risiko lingkungan yang mungkin dihadapi dalam operasional mereka, serta langkah-langkah untuk mitigasinya. Hal ini penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan.
4. Praktik Bisnis Berkelanjutan: Pelatihan mendorong peserta untuk merancang rencana bisnis yang mengintegrasikan praktik ramah lingkungan. Misalnya, beberapa peserta merencanakan pengurangan penggunaan plastik dan peningkatan efisiensi energi, menunjukkan bahwa 70% dari peserta berkomitmen untuk mengadopsi praktik tersebut setelah pelatihan.

5. Motivasi untuk Berinovasi: Kegiatan ini memotivasi peserta untuk mencari solusi inovatif dalam mengelola usaha mereka secara berkelanjutan, dengan harapan meningkatkan daya saing di pasar. Sebanyak 60% peserta menyatakan minat untuk menerapkan inovasi yang mendukung keberlanjutan dalam usaha mereka.
6. Dampak Positif bagi Ekonomi Hijau: Dengan meningkatnya literasi keuangan hijau, diharapkan UMKM di Kotabaru dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hijau dan keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Dengan 75% peserta menunjukkan minat untuk terus belajar dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, potensi dampak positif ini menjadi semakin nyata.

Keseluruhan hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran di kalangan pelaku UMKM di Kotabaru, Karawang, dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi hijau dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi keuangan hijau tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi pelaku UMKM untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L. (2023). Mengelola Risiko Lingkungan dalam Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 45-58.
- Hakim, A., Rahmah, R. A., Harahap, M. F., Rosvita, R., Maulida, N., & Rahmasari, D. (2024). Pengembangan UMKM dengan Penerapan Green Financing di Kota Medan: Analisis Kualitatif Terhadap Dampak dan Tantangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8846-8857.
- Peby, S. (2024). *Analisis Literasi Green Financing Sebagai Pembiayaan Berkelanjutan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Sektor Industri Pengolahan Makanan (Studi Pada UMKM Pengolahan Keripik di Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Salam, S., Prayitno, A., & Rusdi, A. (2022). Membangun Literasi Keuangan Hijau bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 77-88.
- Sembada, R., & Sulistyowati, N. (2021). Tantangan UMKM dalam Mengadopsi Praktik Bisnis Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 7(4), 331-347.
- Sulistiyowati, L. N. (2024). Persepsi istilah "green" dalam green financial dan green fintech pada UMKM Bumi Semendung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 3(02).
- Syamsuddin, S., Nuriana, M. A., & Abbas, N. (2024). UMKM berbasis ekonomi hijau syariah: Menuju pembangunan berkelanjutan dengan dukungan lembaga filantropi Islam. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 1-18.

- Valdiansyah, R. H., & Widiyati, D. (2024). Peranan Sustainable Finance Pada Industri UMKM Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 47-55.
- Wulansari, N., & Kurniawan, Y. (2018). Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi Umkm Dan Good Governance di Indonesia. *UNEJ e-Proceeding*, 262-268.
- Yusuf, A. (2023). Tantangan Pembiayaan Berkelanjutan bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 18(1), 50-65.